

## **Evaluasi Program Supervisi Akademik Pengawas Madrasah dalam Upaya Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Madrasah Aliyah**

**Aos Kuswandi, Yeti Sulfiati, Ibnu Muthi**

Sekolah Pascasarjana Universitas Islam 45 Bekasi  
Jl. Cut Metia No. 83 Kota Bekasi 17113  
e-mail: koeswandi.all@gmail.com

**Abstract:** This research aims to evaluate the academic supervision program of Madrasah Aliyah supervisors in improving the professional competency of teachers in North Bekasi District. The academic supervision program aims to build and assess teacher competency in terms of administration and teaching teacher skills. This research is an evaluation study with context, input, process, product (CIPP) model. This study used CIPP evaluation model. The data were collected using interview, observation and documentation techniques. The analysis techniques used are triangulation of data and sources. The subject of the study was madrasah supervisor, the principal and teachers of Madrasah Aliyah in North Bekasi District. The results showed: (1) The supervision program can assess teacher performance and professional competence of teachers from the administrative side, (2) Academic supervision program produces 2 products namely teacher performance assessment and follow-up program, (3) teachers can improve their competencies independently facilitated by madrasah supervisor and the principal of Madrasah Aliyah, (4) Academic supervision program can be continued with various improvements to improve the competency of Madrasah Aliyah teachers in North Bekasi District.

**Keywords :** Program Evaluation, Academic Supervision, Professional Competence

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan mengevaluasi program supervisi akademik pengawas Madrasah Aliyah yang secara *context, input, process dan product* dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di Bekasi Utara. Program supervisi akademik pengawas untuk membina dan menilai kompetensi guru dari sisi administrasi dan kemampuan guru mengajar. Penelitian ini merupakan penelitian evaluasi dengan model Context, Input, Process, Product (CIPP). Pengumpulan data menggunakan teknik, observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan adalah triangulasi data dan sumber. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Subjek penelitian adalah pengawas madrasah, Kepala Madrasah Aliyah, pengawas madrasah di Kecamatan Bekasi Utara. Hasil penelitian menunjukkan: (1) Program supervisi dapat menilai kinerja guru dan kompetensi profesional guru dari sisi administratif, (2) Program supervisi akademik menghasilkan 2 produk yaitu penilaian kinerja guru dan program tindak lanjut, (3) guru dapat meningkatkan kompetensinya secara mandiri yang difasilitasi oleh pengawas madrasah dan Kepala Madrasah, (4) Program supervisi akademik dapat dilanjutkan dengan berbagai perbaikan untuk meningkatkan kompetensi guru Madrasah Aliyah di Kecamatan Bekasi Utara.

**Kata Kunci:** Evaluasi Program, Supervisi Akademik, Kompetensi Profesional

program supervisi akademik pengawas madrasah merupakan salah satu penentu peningkatan mutu guru madrasah. Pengawasan dan pembinaan yang dilakukan dapat mengontrol seberapa besar capaian mutuguru dalam melaksanakan tugas pokoknya sebagai pendidik. Program supervisi bertujuan salah satunya untuk meningkatkan kompetensi profesional guru. Supervisi akademik merupakan serangkaian kegiatan yang menitikberatkan pengamatan supervisor (pengawas) pada masalah-masalah akademik .

Supervisi akademik tidak terlepas dari penilaian kinerja guru dalam mengelola pembelajaran (Mulyasana, 2011). Mengingat pentingnya mutu guru maka program supervisi akademik ini perlu dievaluasi.

Masyarakat banyak yang menganggap bahwa evaluasi merupakan sesuatu yang mengkhawatirkan karena akan terbuka kesalahan-kesalahannya. Padahal evaluasi bukanlah untuk mencari kesalahan hingga menjadi sebuah aib namun evaluasi bertujuan untuk menilai suatu program berdasarkan kriteria lalu akan diambil suatu keputusan tindak lanjut perbaikan. Seperti yang diutarakan para ahli, bahwa evaluasi program sebagai suatu tindakan atau proses untuk menentukan nilai dari sesuatu (Sudijono, 2017). Evaluasi merupakan proses penilaian sesuatu berdasarkan kriteria atau tujuan yang telah ditetapkan, yang diteruskan dengan pengambilan keputusan atas objek yang dievaluasi (Djaali dan Pudji Muljono, 2012). Evaluasi dipandang sebagai proses menggambarkan, memperoleh, memberikan, dan menerapkan informasi deskriptif dan menghakimi tentang manfaat dan senilai beberapa objek tujuan, desain, implementasi, dan hasil untuk memandu keputusan perbaikan, memberikan laporan pertanggungjawaban, menginformasikan pelembagaan/ keputusan diseminasi, dan meningkatkan pemahaman dari fenomena yang terlibat (Sudijono, 2017).

Penelitian bertujuan untuk mengetahui seberapa efektif program supervisi akademik dilaksanakan. Bagaimana capaian yang diperoleh berdasarkan *Context, Input, Process, dan Product*? Untuk menjawab ini sejalan dengan konsep evaluasi berupa evaluasi program adalah proses untuk mengetahui apakah tujuan pendidikan sudah dapat terealisasikan (Tyler, 1969). Konsep evaluasi program merupakan aktivitas untuk mengetahui tingkat keberhasilan atau pencapaian tujuan suatu program yang diberikan sebagai kegiatan yang dilakukan berdasarkan perencanaan. Evaluasi program juga merupakan aktivitas pengumpulan data yang tepat sebagai bahan bagi pembuat keputusan untuk menentukan tindak lanjut dari program yang sedang atau sudah dilaksanakan (Arikunto, 2018).

Mengamati empat konsep evaluasi dan evaluasi program di atas teridentifikasi bahwa setiap program perlu dievaluasi. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan gambaran tentang kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan program. Evaluasi dilakukan untuk menilai kinerja objek evaluasi berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan agar dapat diambil tindak lanjutnya.

Alasan di atas menjadi dasar untuk mengkaji lebih dalam mengenai konteks, input, proses dan produk dari evaluasi program supervisi akademik pengawas madrasah yang berjalan selama bertahun-tahun. Analisis dilakukan melalui menghubungkan upaya variabel evaluasi program dengan upaya meningkatkan kompetensi profesional guru Madrasah Aliyah di Kecamatan Bekasi Utara Kota Bekasi. Novelti dari penelitian ini ingin menawarkan bahwa hasil evaluasi program dengan menggunakan melalui analisis *Context, Input, Process, Product* (CIPP) berguna untuk memperbaiki program peningkatan profesionalitas guru dengan indikator yang telah ditetapkan.

## METODE

Jenis penelitian evaluasi dengan pendekatan kualitatif ini menggunakan model *Context, Input, Process, Product* (CIPP). Model yang ditemukan oleh Daniel Stufflebeam di Ohio. Model CIPP berorientasi pada suatu keputusan (*a decision oriented evaluation approach structured*). Model evaluasi ini dikembangkan oleh Stufflebeam tahun 1967 di Ohio sebagai model evaluasi yaitu kerangka kerja yang komprehensif untuk melakukan evaluasi formatif dan sumatif suatu program, proyek, personil, produk, organisasi, kebijakan, dan sistem evaluasi (Stufflebeam & Coryn, 2014).

**Tabel 1. Model Evaluasi CIPP**

Aspect of evaluation	Type of decision	Kind of question answered
Context evaluation	Planning decisions	What should we do?
Input evaluation	Structuring decisions	How should we do it?
Process evaluation	Implementing decisions	Are we doing it as planned? And if not, why not?
Product evaluation	Recycling decisions	Did it work?

Sumber: Bernadette Robinson. 2002.

Gambaran pada Tabel 1 menegaskan bahwa terdapat 4 (empat) aspek yang menjadi perhatian dari evaluasi program. Beberapa alasan mengapa peneliti menggunakan model CIPP sebagai model evaluasi supervisi akademik pengawas. *Pertama*, model CIPP sangat cocok untuk mengevaluasi program supervisi akademik guru oleh pengawas secara komprehensif, tidak hanya melihat dari sisi kelemahannya saja tapi secara menyeluruh dari mulai dasar regulasi, pelaksanaan di lapangan dan hambatan-hambatannya serta hasilnya baik positif mau pun negatif, yang merupakan dasar untuk melanjutkan program supervisi ini. *Kedua*, model ini memberikan arahan untuk menilai konteks (*Context*) dalam hal suatu kebutuhan program pengawas, sumber regulasi, masalah dan latar belakang lingkungan dari program supervisi guru untuk koreksi atau perbaikan. Masukan (*Input*) sebagai strategi, rencana operasional, sumber daya, dan regulasi kepengawasan dari pemerintah untuk melakukan intervensi supervisi ke sekolah-sekolah. Proses (*Process*) yang berupa pelaksanaan supervisi hingga tindak lanjutnya. Serta produk (*Product*) yang merupakan hasil baik positif ataupun negative (*Outcome*) dari program supervisi ini secara pengaruh dan efektifitasnya terhadap profesionalisme guru madrasah. Artinya evaluasi model ini memiliki tujuan untuk memperbaiki program dan orientasinya sebagai bahan pertimbangan untuk membuat keputusan dari *desicion maker* (pemegang keputusan).

Pengambilan data menggunakan teknik wawancara, observasi dan studi dokumen. Teknik wawancara yang digunakan dengan teknik snowball, yaitu pengambilan data kepada informan dan bergulir kepada informan berikutnya atas rekomendasi informan pertama dan seterusnya. Data hasil wawancara observasi dan dokumen dianalisis dengan metode Miles and Hubberman. (Hubberman, 2014) menggambarkan proses analisis data penelitian kualitatif. Penelitian ini mengumpulkan semua data yang berhubungan dengan kriteria indikator evaluasi program supervisi akademik. Reduksi data adalah upaya menyimpulkan data, kemudian memilah-milah data dalam kriteria indikator evaluasi context, input, process dan product. Hasil reduksi data dianalisis menjadi hasil temuan dan pembahasan dan menganalisis keabsahan data tersebut dengan menggunakan teknik triangulasi data dan triangulasi sumber.

## HASIL

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menggambarkan bahwa kegiatan penelitian evaluasi program dilakukan dengan merekam kondisi objek berdasarkan indikator yang dibuat peneliti pada *komponen context* yaitu tujuan penyelenggaraan program, analisa kebutuhan peserta, identifikasi target peserta program yaitu para guru di 4 Madrasah Aliyah (MA) di Kota Bekasi. *Komponen input* dengan merekam ketersediaan sumber daya manusia, materi supervisi, metode supervisi, fasilitas, prosedur yang berlaku, dan penerapan aturan yang berlaku. *Komponen process* dengan merekam desain prosedural supervisi akademik, aktifitas supervisi akademik dan hambatan saat pelaksanaan program supervisi akademik. *Komponen product* merekam ukuran pencapaian, interpretasi kelayakan, pengaruh utama, pengaruh sampingan dan keunggulan program supervisi akademik. Berikut dideskripsikan hasil penelitian dan pembahasan.

### Komponen *Context*

Program supervisi akademik pengawas madrasah diawali dengan perencanaan, pembinaan terhadap guru, pemantauan dan diakhiri dengan penilaian kinerja guru. Program supervisi akademik pengawas sangat ideal untuk membina, mengawal dan menilai guru untuk meningkatkan kompetensinya.

Evaluasi komponen *context* pada program Supervisi Akademik ditinjau dari beberapa aspek, yang tergambar dalam program supervisi akademik pengawas madrasah, terdiri dari tujuan penyelenggaraan program, analisa kebutuhan peserta dan identifikasi peserta. Berikut hasil penelitian pada aspek tujuan sebagai indikator dari komponen *context*.

Berdasarkan data pada Tabel 2 menunjukkan bahwa dari aspek tujuan terkait *context* telah mencapai hasil pada penggunaan kompetensi yang dimiliki dan keterampilan menyusun RPP. Sedangkan untuk pengembangan keprofesian belum tercapai. Selanjutnya mengenai aspek analisis kebutuhan nampak pada Tabel 3.

**Tabel.2. Aspek Tujuan Penyelenggaraan Program**

No	Indikator	Hasil Ketercapaian
1	Guru dapat menggunakan kompetensi yang dimilikinya untuk dapat melaksanakan tugas pokok pelaksanaan kurikulum 2013 rev, yaitu 1) menyusun RPP dengan pendekatan saintifik, 2) membuat soal HOTS, 3) mendokumentasikan buku guru 123.	Tercapai dan sesuai dengan tujuan program
2	Guru dapat memperoleh Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) untuk bahan angka kredit kenaikan pangkat, seperti 1) pengembangan diri, 2) publikasi ilmiah 3) karya inovatif	Belum tercapai
3	Memberikan ketrampilan dalam menyusun RPP sesuai dengan kurikulum 13 rev, mengembangkan pelaksanaan pembelajaran, mengevaluasi pembelajaran.	Tercapai

Sumber: Data Hasil Penelitian setelah diolah peneliti.

**Tabel.3. Aspek Analisis Kebutuhan Peserta**

Indikator	Hasil Ketercapaian
Membantu dalam mengembangkan diri untuk memperoleh Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB)	Daftar analisa kebutuhan peserta: Kesejahteraan guru Fasilitas sarana prasarana madrasah Pembinaan Motivasi guru Pelatihan Teknologi Informatika dan komputer Pelatihan Pembuatan perangkat pembelajaran guru Entrepreneurship Metodologi pembelajaran PKB; PTK/KTI, Publikasi Ilmiah, Karya inovatif

Sumber: Data Hasil Penelitian setelah diolah peneliti.

Berdasarkan data pada Tabel 3 terkait dengan upaya membantu pengembangan diri dalam memperoleh keprofesionalan berkelanjutan, hasil temuan menunjukkan bahwa terdapat 8 bidang yang dibutuhkan oleh guru. Ini mengindikasikan bahwa aspek pemenuhan kebutuhan guru sangat penting dan harus dipenuhi. Selanjutnya terkait dengan identifikasi target peserta dalam evaluasi program, dapat dilihat tabel 4 berikut:

**Tabel.4. Aspek Identifikasi Target Peserta**

Standar Objektif / Indikator Hasil	Hasil Ketercapaian
Pengawas dapat melaksanakan pembinaan kepada minimal 40 guru binaan dengan strategi setiap minggu dapat melakukan pembinaan kepada minimal 4 orang guru Madrasah binaan	Melebihi dari 40 guru dengan pembinaan individual. Pembinaan kelompok/mapel didelegasikan kepada MGMP

Sumber: Data Hasil Penelitian setelah diolah peneliti.

Tabel 4 menjelaskan bahwa dalam mengidentifikasi target pembinaan terhadap guru pada program yang dilakukan, telah mampu mencapai melebihi target yang ditetapkan. Ini dilakukan melalui pembinaan individual juga melalui pembinaan kelompok berdasarkan mata pelajaran dalam kelompok MGMP.

### **Komponen Input**

Berdasarkan aspek metode supervisi, menegaskan bahwa pemberian pengarahan kepada sekolah binaan dilakukan oleh pengawas setidaknya setiap bulan. Selain itu memberikan kesempatan kepada guru untuk mempersiapkan dokumen guru; memeriksa dokumen guru sesuai dengan daftar supervisi dan melakukan evaluasi. Pengawas melakukan supervisi dengan menggunakan metode supervisi pembinaan

teknik individual dan kelompok. Pada supervisi untuk PKG dilakukan dengan melibatkan kelompok Kerja Pengawas. Berikut diuraikan data mengenai aspek fasilitas dalam pengawasan pada tabel 5.

**Tabel.5. Aspek Fasilitas**

Indikator	Hasil Ketercapaian
Fasilitas dan tempat pelaksanaan program supervisi masing-masing madrasah dalam kondisi memadai dan layak digunakan. Fasilitas supervisi di antaranya; kualitas penerangan, computer dan LCD, kualitas kamar kecil dan kualitas tempat ibadah. Tempat supervisi diantaranya; kualitas fisik bangunan dan ketenangan lingkungan sekitar.	Fasilitas MAN 1 sangat baik Fasilitas MAS Annur 1 dan MAS Attaqwa 04 cukup baik. Fasilitas MAS Annr 2 kurang baik. Karena kurang dana dengan manajemen campur dengan MI, MTS dan MA

Sumber: Data Hasil Penelitian setelah diolah peneliti.

Data pada Tabel 5 menunjukkan bahwa aspek fasilitas yang tersedia pada sekolah yang menjadi objek pembinaan masih belum terpenuhi dengan baik. Ini mengandung makna bahwa pihak sekolah perlu memenuhinya sesuai dengan standar minimal yang diperlukan untuk terselenggaranya pembelajaran siswa .

Selanjutnya pada Tabel 6 berikut merupakan analisis atas aspek prosedur dan penerapan aturan yang berlaku. Hasil menunjukkan bahwa secara prosedur dan penerapan aturan sudah dilaksanakan dengan baik.

**Tabel.6. Aspek Prosedur dan Penerapan Aturan Yang Berlaku**

No	Indikator Hasil	Hasil Ketercapaian
1	Penerapan prosedur pelaksanaan program sesuai dengan perencanaan context program	Supervisi pembinaan pengawas pada saat kunjungan dengan perjanjian Kamad. Supervisi PKG dengan melibatkan POKJAWAS dengan membuat kelompok supervisi untuk satu pengawas.
2	Peraturan menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi No 21 tahun 2010 tanggal 30 oktober 2010 tentang Jabatan Fungsional Pengawas dan Angka Kreditnya, maka pengawas saat ini berkewajiban melaksanakan kepengawasan sesuai dengan peraturan –peraturan tersebut.	Pengawas sudah melaksanakan kewajiban sesuai bab III pasal 7.

Sumber: Data Hasil Penelitian setelah diolah peneliti.

Berdasarkan data pada Tabel 6 menunjukkan bahwa prosedur dan penerapan aturan yang berlaku sudah dilaksanakan oleh pengawas. Pengawas sudah melaksanakan kewajibannya dengan baik dalam memberikan supervisi dan pembinaan kepada guru.

### **Komponen Process**

Evaluasi proses meliputi aspek desain prosedural, aktifitas prosedural dan hambatan pada saat pelaksanaan program. Berikut ditampilkan data hasil penelitian pada tabel 7 mengenai aspek desain prosedural dan aktivitas prosedural.

Memperhatikan data pada Tabel 7, hasil penelitian menunjukkan bahwa prosedural pada supervisi pembinaan dilakukan berdasarkan skala prioritas. Baik dalam supervisi ke Madrasah Aliyah maupun pada PKG. Aktivitas prosedural yang berlangsung diamati tahapan proses yang terjadi dari awal proses penilaian sampai pelaporan atau ekspose hasil temuan. Nampak bahwa terdapat persamaan aktifitas prosedural. Dalam pelaksanaan supervisi. Penilaian yang dilakukan terdiri dari supervisi administrasi

dan supervisi kelas. Hasilnya, dilaporkan dalam ekspose kepada Kepala Madrasah dan guru. Kemudian masukan dari hasil supervisi disampaikan kepada Kepala Madrasah untuk ditindaklanjuti. Tabel 8 adalah tampilan data mengenai aspek hambatan saat pelaksanaan program.

**Tabel.7. Aspek Desain Prosedural dan Aktivitas Prosedural**

No	Indikator	Hasil Ketercapaian
1	Kesesuaian rincian pelaksanaan program berjalan sesuai dengan rencana	Sesuai standar
2	Aktivitas pelaksanaan seluruh kegiatan program berjalan sesuai rencana. Kegiatan yang dijalankan antara lain; persiapan program dan pelaksanaan program	Sesuai standar
3	Pelaksanaan program sesuai dengan prosedural, diantaranya; 1) membuat rencana dengan sekolah binaan 2) memberikan pengarahannya, 3) proses supervisi administrasi, 4) proses supervisi kelas, 5) evaluasi program supervisi	Sesuai standar
4	Pelaksanaan program pembinaan terhadap guru dalam melaksanakan kompetensi yang harus dikuasainya yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, Kompetensi sosial dan kompetensi profesional, melalui tugas pokok guru dalam merencanakan, melaksanakan dan menilai Pembelajaran	Belum sepenuhnya berjalan maksimal. Pengawas mengutamakan pembinaan madrasah yang akan akreditasi dan sosialisasi regulasi pemerintah. Pembinaan bersifat pertemuan individual dan insidental.
5	Pembimbingan guru meliputi aspek Penguasaan Kompetensi guru, Pengembangan Diri, Publikasi Ilmiah dan Membuat Karya Inovatif	Belum berjalan sejak tahun 2018/2019 dan 2019/2020. Pembimbingan diserahkan kepada masing-masing MGMP di mana guru bergabung.
6	Kegiatan Pelaksanaan Pembimbingan (Inti) , penutup dan Tindaklanjuti	Sesuai indikator. Pengawas membimbing pada persiapan akreditasi dan bersifat pertemuan kelompok. Sudah dilaksanakan sesuai indikator. Tindak lanjut diserahkan kepada Kepala Madrasah masing-masing.

**Sumber: Data Hasil Penelitian setelah diolah peneliti.**

Data pada Tabel 8 terkait dengan aspek hambatan dalam pelaksanaan program supervisi. Kendala dalam pelaksanaan program supervisi pada saat koordinasi dengan kepala madrasah yang terbentur dengan kegiatan madrasah yang padat. Kendala lainnya pada saat pelaksanaan supervisi adalah tidak seimbang antara jumlah pengawas dengan jumlah guru yang disupervisi. Hambatan lainnya adalah kekurangan waktu dalam supervisi dan pembinaan, minimnya program diklat dan workshop bagi guru, minimnya pengetahuan guru tentang IT, minimnya sarana prasarana di MA swasta dan kurangnya koordinasi antar instansi terkait.

**Tabel. 8. Aspek Hambatan Saat Pelaksanaan Program**

Indikator	Hasil Ketercapaian
Ketidaksesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan dari segi waktu, dokumen, kompetensi guru	Sesuai indikator Disiasati dengan tim POKJAWAS Kurang waktu PKG Kurang pembinaan PKB

Sumber: Data Hasil Penelitian setelah diolah peneliti.

### **Komponen *Product***

Evaluasi *product* supervisi akademik pengawas madrasah mempunyai indikator sebagai berikut: 1) ukuran pencapaian , indikator program Supervisi Akademik guru dapat terlaksana 100%, 2) pengaruh utama, indikator program mampu memberikan kesan meningkatkan kompetensi profesional guru madrasah di kota Bekasi, 3) pengaruh sampingan, indikator guru-guru membawa budaya profesionalisme dalam bekerja dengan mendokumentasikan semua aktivitas pendidikan di lingkungan satuan kerja masing-masing, 4) keunggulan program , indikator terlaksananya program supervisi ini terhadap peningkatan kompetensi profesional guru madrasah. Terkait dengan aspek ukuran pencapaian program, dapat dilihat data pada Tabel 9. Berdasarkan data pada Tabel 9 nampak bahwa program supervisi

akademik telah terlaksana 100%. Ukuran pencapaian supervisi akademik adalah dengan terlaksananya PKG di MA Kecamatan Bekasi Utara dengan nilai di atas 70.

**Tabel. 9. Aspek Ukuran Pencapaian Program**

Indikator	Hasil Ketercapaian
Program Supervisi Akademik guru dapat terlaksana 100%	Program telah berjalan 100 % di Kecamatan Bekasi Utara. Program supevisi akademik identik dengan supervisi PKG

Sumber: Data Hasil Penelitian setelah diolah peneliti.

Selanjutnya, berdasarkan hasil wawancara dan studi dokumentasi peneliti menganalisa bahwa ukuran keberhasilan supervisi akademik dilihat dari supervisi PKG, sehingga titik fokus ketercapaian dilihat dari nilai PKG. Sedangkan supervisi pembinaan dilihat sebagai proses untuk ketercapaian PKG. Padahal dalam sebuah konsep supervisi akademik, pembinaan termasuk hal yang patut dievaluasi untuk keberhasilannya. Hal ini berdampak kesenjangan antara hasil PKG dengan kompetensi professional guru secara ideal yaitu guru mampu memahami materi secara mendalam dan meluas. Selanjutnya dapat dijelaskan mengenai interpretasi kelayakan program pada Tabel 10.

**Tabel.10. Aspek Interpretasi Kelayakan Program**

Indikator	Hasil Ketercapaian
Program mampu memberikan kesan meningkatkan kompetensi professional guru madrasah di kota Bekasi	Memberi kesan tertib administrasi guru Belum sesuai indikator

Sumber: Data Hasil Penelitian setelah diolah peneliti.

Evaluasi *product* kedua adalah aspek interpretasi kelayakan dengan indikator program mampu memberikan kesan meningkatkan kompetensi professional guru madrasah. Data pada Tabel 10 menunjukkan bahwa program supervisi telah mampu memberi kesan tertib administrasi guru. Namun ketercapaian belum sepenuhnya sesuai dengan indikator. Berikut Tabel 11 menjelaskan aspek utama dan pengaruh sampingan terhadap program.

**Tabel. 11. Aspek Pengaruh Utama dan Pengaruh Sampingan Terhadap Program**

No	Indikator	Hasil Ketercapaian
1	Pengaruh utama program: Program berperan dalam meningkatkan kompetensi professional guru madrasah di kota Bekasi	Program mencapai tertib administrasi guru dengan supervisi PKG. Supervisi PKG diharapkan tindak lanjut dengan peningkatan kompetensi profesional guru.
2	Pengaruh sampingan program: Guru-guru membawa budaya profesionalisme dalam bekerja dengan mendokumentasikan semua aktivitas pendidikan di lingkungan satuan kerja masing-masing.	Sesuai indikator. Program mampu untuk mempersiapkan madrasah dalam akreditasi. Guru lebih rapih administrasinya.

Sumber: Data Hasil Penelitian setelah diolah peneliti.

Berdasarkan data pada Tabel 11 terkait aspek pengaruh utama supervisi akademik. Berbagai aspek yang memberikan pengaruh utama dan pengaruh sampingan terhadap program. Selanjutnya terkait aspek keunggulan program supervisi akademik dapat dilihat data pada Tabel 12. Data pada Tabel 12 menjelaskan terkait aspek evaluasi produk program supervisi akademik yang dilaksanakan oleh pengawas madrasah.

Sebagai indikatornya adalah terlaksananya program supervisi ini terhadap peningkatan kompetensi professional guru madrasah. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa keunggulan program supervisi akademik mampu mengetahui kekurangan guru dalam mengajar dan administrasi sehingga dapat diperbaiki dengan bimbingan dan tindak lanjut. Hal lainnya bahwa dengan supervisi akademik dapat melengkapi administrasi guru untuk persyaratan nantinya untuk akreditasi madrasah.

Tabel 12. Aspek Keunggulan Program

Indikator	Hasil Ketercapaian
Terlaksananya program supervisi ini terhadap peningkatan kompetensi professional guru madrasah	Sesuai indikator jika program supervisi pembinaan dan program tindak lanjut dilaksanakan dengan maksimal

Sumber: Data Hasil Penelitian setelah diolah peneliti.

## PEMBAHASAN

Analisis pada aspek *context* menunjukkan bahwa tujuan penyelenggaraan program berupa penilaian kinerja guru dapat berjalan dengan baik, sedangkan program pembinaan yang diberikan kepada guru belum berjalan sesuai dengan jadwal yang ditetapkan. Pengawas menggunakan skala prioritas dalam pembinaan guru bagi madrasah aliyah. Ketidaktertiban dalam pelaksanaan pembinaan berdampak pada tidak optimalnya pengetahuan guru terkait kebijakan dalam pelaksanaan program. Sementara dalam identifikasi peserta sudah mampu diidentifikasi dengan baik dari jumlah keseluruhan guru yang dievaluasi. Pada pembahasan dan analisa kebutuhan peserta, menunjukkan bahwa guru membutuhkan kesejahteraan, fasilitas sarana prasarana madrasah, pembinaan motivasi dan pelatihan TIK.

Hasil penelitian pada komponen *Input* berkaitan dengan ketersediaan sumber daya manusia, materi, metode supervisi, fasilitas, prosedur yang berlaku, dan penerapan aturan yang berlaku menunjukkan variasi yang berbeda. Masing-masing aspek tersebut memiliki kontribusi untuk mengukur hasil evaluasi program supervisi. Berdasarkan aspek ketersediaan sumberdaya manusia menunjukkan bahwa pengawas memiliki kompetensi dalam melaksanakan supervisi akademik. Berdasarkan aspek ketersediaan sumberdaya telah memadai untuk dilaksanakannya program supervisi akademik.

Analisis atas aspek materi supervisi sebagai bagian dari komponen input, dapat dilihat dari pemberian materi penilaian sesuai dengan kurikulum yang dirancang oleh pengawas. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa pengawas memberikan materi kebijakan pemerintah yang terbaru, memberikan motivasi kepada guru dan memberitahu terkait dengan kelengkapan administrasi guru.

Pada komponen proses meliputi aspek desain prosedural, aktifitas prosedural dan hambatan pada saat pelaksanaan program. Hasil penelitian menunjukkan bahwa prosedural pada supervisi pembinaan dilakukan berdasarkan skala prioritas.

Pada komponen produk ampak bahwa program supervisi akademik telah terlaksana 100%. Ukuran pencapaian supervisi akademik adalah dengan terlaksananya PKG di MA Kecamatan Bekasi Utara dengan nilai di atas 70. Selanjutnya, berdasarkan hasil wawancara dan studi dokumentasi peneliti menganalisa bahwa ukuran keberhasilan supervisi akademik dilihat dari supervisi PKG, sehingga titik fokus ketercapaian dilihat dari nilai PKG. Sedangkan supervisi pembinaan dilihat sebagai proses untuk ketercapaian PKG. Padahal dalam sebuah konsep supervisi akademik, pembinaan termasuk hal yang patut dievaluasi untuk keberhasilannya. Hal ini berdampak kesenjangan antara hasil PKG dengan kompetensi professional guru secara ideal yaitu guru mampu memahami materi secara mendalam dan meluas.

Supervisi akademik seperti dikemukakan Sagala (2012) berkaitan dengan aspek pembinaan dan pengembangan kemampuan yang profesional guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran dan bimbingan di sekolah. Terkait dengan itu, Arikunto (2004) menegaskan bahwa kegiatan pokok supervisi adalah melakukan suatu pembinaan kepada personil sekolah pada umumnya dan khususnya guru, agar kualitas pembelajaran meningkat. Dengan demikian pada aspek interpretasi kelayakan guru madrasah, program mampu memberikan kesan meningkatkan kompetensi professional guru madrasah.

Supervisi akademik membawa pengaruh meningkatkan kompetensi professional guru dalam administrasi. Adanya supervisi diharapkan dapat meningkatkan kompetensi professional guru dengan kelengkapan dan kerapihan administrasi guru. Sedangkan pengaruh sampingan indikatornya adalah guru-guru membawa budaya profesionalisme dalam bekerja dengan mendokumentasikan semua

aktivitas pendidikan di lingkungan satuan kerja masing-masing. Dengan demikian nampak bahwa guru dan kepala madrasah merasakan dampak pengaruh sampingan hanya dari sisi tertibnya administrasi guru namun belum membawa dampak meningkatkan kompetensi profesional guru secara menyeluruh. Hasil ketercapaian komponen produk ini berhubungan erat dengan hasil pembinaan ataupun kemandirian guru dalam *mengupgrade* dirinya untuk menjadi lebih profesional dengan aktif mengikuti pelatihan dan workshop yang diselenggarakan oleh madrasah ataupun lembaga pelatihan.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Program supervisi akademik madrasah bermakna sebagai pembinaan, pemantauan dan penilaian kinerja guru. Berdasarkan komponen *context*, supervisi akademik telah mampu menganalisa kebutuhan guru dalam pengembangan keprofesian guru. Pada komponen input program supervisi akademik pengawas madrasah mampu memberikan rekomendasi untuk terpenuhinya ketersediaan sumber daya manusia pengawas madrasah dari segi kompetensi dan jumlah ideal, guru yang profesional dan fasilitas pendidikan yang sesuai standar.

Evaluasi Process yang dilakukan terhadap pelaksanaan program sesuai dengan prosedural berdampak pada pembinaan dan pembimbingan bagi kepala sekolah dan guru. Berdasarkan komponen produk, keberhasilan program supervisi akademik yang memberikan pembinaan dan bimbingan berdampak positif kepada guru dalam melaksanakan tupoksinya sehingga berhasil. Namun berdasarkan interpretasi kelayakan, program supervisi belum sepenuhnya dapat meningkatkan kompetensi profesional guru. Dengan demikian supervisi akademik pengawas masih dibutuhkan untuk menilai kinerja guru dan usaha untuk meningkatkan kompetensi profesional guru.

Pengaruh lainnya dari program supervisi akademik yang dilakukan mampu mengantarkan guru membawa budaya profesionalisme dalam bekerja dengan mendokumentasikan semua aktivitas pendidikan di lingkungan satuan kerja masing-masing, sehingga terlaksananya program supervisi akademik ini terhadap peningkatan kompetensi profesional guru madrasah masih menjadi keunggulan dari sisi produk.

### Saran

Untuk kepentingan pengembangan keilmuan dalam bidang manajemen pendidikan, kajian mengenai evaluasi program dengan menggunakan model Context, Input, Process, Product (CIPP) dapat dilakukan dengan lebih komprehensif untuk mendapatkan temuan yang lebih bermanfaat. Penelitian ini dapat dilakukan pada berbagai program evaluasi pendidikan pada semua jenjang pendidikan. Untuk itu bagi peneliti selanjutnya diharapkan mampu mengangkat hubungan setiap program evaluasi pada masing-masing jenjang.

## DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, S. (2004). *Dasar-dasar Supervisi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (Eds.). 2018. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djaali & Pudji, Muljono. (2012). *Pengukuran dalam Bidang Pendidikan*. Jakarta: Grasindo.
- Hubberman, M. (2014). *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Mulyasana. (2011). *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sagala, S. (2012). *Supervisi Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Stufflebeam & Coryn. (2014). *Evaluation Theory, Models & Application*. Amazon: Josse Bass.
- Sudijono, A. (2017). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Tyler, R. W. (1969). *Basic principles of curriculum and instructions*. Chicago: University of Chicago Press.